

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ditinjau dari segi kepemilikan, bank dikelompokkan menjadi Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Bank Pemerintah atau BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Sebelum terjadi krisis moneter, jumlah bank BUMN di Indonesia cukup banyak, namun setelah periode krisis moneter jumlah bank BUMN hanya empat buah, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN) dan Bank Mandiri yang berasal dari penggabungan Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Bank Exim), Bank Bumi Daya (BBD) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Bank pemerintah memiliki peran ganda yaitu keuntungan (*profit oriented*) dan agen pembangunan Negara (*social oriented*). Oleh karena itu, bank pemerintah dituntut agar dapat mengelola asset Negara dengan baik. Operasi Bank

BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya. Kegiatan utama bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana serta melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat penting karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan ukuran kesehatan bank, yang dikenal dengan konteks CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan *Sensitivity to Market Risk*). Dengan melihat laporan keuangan dari bank-bank pemerintah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Almilia, 2005). Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang

dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2002). Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak bank sendiri, pihak luar bank (seperti kreditur, investor, dan nasabah), dan Bank Indonesia.. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Suatu bank dapat dikatakan solvent apabila nilai asset yang dimiliki lebih besar disbanding dengan nilai kewajibannya kepada deposan maupun kreditur. Dalam kondisi pasar yang dinamis dan kompetitif, tingkat profitabilitas bank sangat tergantung pada tingkat efisiensi, sehingga apabila suatu bank tersebut tidak dapat dikelola secara efisien, maka bank tersebut akan menderita kerugian.

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan. Untuk itu bank perlu menjaga stabilitas kredit agar tidak menjadi kredit macet/bermasalah. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **“Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode *CAMEL* (Studi Kasus Bank BUMN di Indonesia dalam periode 2011-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahan adalah:

Bagaimana kinerja keuangan bank BUMN (BRI, BNI, Bank Mandiri dan BTN) berdasarkan analisis *CAMEL* selama periode 2011-2015?

.

1.3 Batasan Masalah

Analisis laporan keuangan mempunyai lingkup yang sangat luas. Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan diatas, penulis hanya akan membahas tentang analisis laporan keuangan dengan menggunakan :

1. Analisis *CAMELS* berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 namun factor S atau *Sensitivity to Market Risk* tidak penulis sertakan karena data-data yang berhubungan dengan sensitivitas terhadap resiko pasar cenderung bersifat internal dan tidak dipublikasikan oleh bank, factor yang dibahas meliputi:

- Permodalan (*Capital*), rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Capital Adequancy Ratio (CAR)*
- Kualitas Aset (*Asset Quality*), rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio Aktiva Produktif / Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP/KAP2)
- Manajemen (*Management*), rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*

- Rentabilitas (*Earnings*), rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)
- Likuiditas (*Liquidity*), rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

2. Hanya pada Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri) selama periode 2011-2015

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui kinerja keuangan bank BUMN (BRI, BNI, Bank Mandiri dan BTN) berdasarkan analisis *CAMEL* selama periode 2011-2015

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian mengenai kinerja keuangan ini bermanfaat sebagai bahan dalam mempelajari lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan yang pernah didapatkan penulis di bangku kuliah. Selain itu juga untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan laporan keuangan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perbankan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi keempat bank BUMN untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang memberikan sumbangan pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan perbankan serta dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Universitas

Dapat memberikan saran terhadap PTS yang mungkin berguna di masa yang akan datang dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran positif.

c. Bagi Penulis

Dapat lebih memahami tentang analisis laporan keuangan serta sarana memperdalam ilmu yang sudah didapatkan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktik yang sesungguhnya.

d. Bagi Pembaca Dapat digunakan sebagai wawasan, pengetahuan, referensi, bahan masukan, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran ringkas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah perbankan. Dengan latar belakang tersebut, maka dilakukan perumusan masalah yang mendasari penelitian tersebut. Bagian terakhir dari bab ini menjelaskan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian. Selanjutnya bab ini juga menjelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian dan menjelaskan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya bab ini menjelaskan mengenai interpretasi hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup. Berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.